

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Financial Distress pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk Periode 2014-2023

Maharani Anggita Utami¹, Endang Puji Astutik^{2*}

Program Studi Manajemen (211010500764), Universitas Pamulang

maharanianggita06@gmail.com¹, dosen01682@unpam.ac.id^{2*}

Received 10 Juli 2025 | Revised 20 Juli 2025 | Accepted 15 Agustus 2025

*Korespondensi Penulis

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE) on financial distress at PT Apexindo Pratama Duta Tbk during the period 2014–2023. Financial distress is measured using the modified Altman Z"-Score model, which has been adjusted to suit the characteristics of public companies in Indonesia. This research applies a quantitative approach by using secondary data from the company's annual financial statements and employs multiple linear regression analysis. The partial test (t-test) results indicate that CR and DER have a significant influence on financial distress, with t-values of 3.939 ($p = 0.008$) for CR and 2.972 ($p = 0.025$) for DER, both exceeding the t-table value of 2.447. Meanwhile, ROE has no significant effect, with a t-value of -1.932 and a significance level of 0.102 (> 0.05). The simultaneous test (F-test) shows that all three variables together significantly affect financial distress, with an F-value of 12.481, higher than the F-table value of 4.76, and a significance level of 0.005 (< 0.05). These findings highlight the importance of managing liquidity and capital structure to prevent potential financial crises within the company.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Equity; Financial Distress; Altman Z"-Score

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap *financial distress* pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk selama periode 2014 hingga 2023. *Financial distress* diukur menggunakan model Altman Z"-Score yang dimodifikasi, sesuai dengan karakteristik perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, serta teknik analisis regresi linier berganda. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *CR* dan *DER* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dengan nilai t hitung *CR* sebesar 3,939 (signifikansi 0,008) dan t hitung *DER* sebesar 2,972 (signifikansi 0,025), keduanya lebih besar dari t tabel 2,447. Sementara itu, *ROE* tidak berpengaruh signifikan dengan t hitung -1,932 dan signifikansi 0,102 ($> 0,05$). Uji simultan (uji F) menghasilkan f hitung sebesar 12,481 yang lebih besar dari f tabel 4,76, dengan signifikansi 0,005 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dan struktur permodalan dalam mencegah potensi krisis keuangan pada perusahaan.

Kata Kunci: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Equity; Financial Distress; Altman Z"-Score

PENDAHULUAN

Perusahaan yang tidak mempertahankan kinerja perusahaannya sehingga tidak mampu bersaing lambat laun akan tergesur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Sebelum terjadinya kebangkrutan, Perusahaan lebih dulu mengalami *financial distress* yaitu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan, yang dapat mengancam keberlangsungan usaha. *Financial distress* ini dapat dilihat dari analisis laporan keuangan yang semakin menurun. Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang menurut Hutabarat (2023:4). Berdasarkan uraian di atas, salah satu cara untuk menghindari *financial distress* dengan menganalisis laporan keuangan. laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019:7). Dalam laporan keuangan terdapat beberapa jenis analisis rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Pada rasio likuiditas terdapat *current ratio (CR)*, menurut Hanafi dan Halim (2018:202) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Rasio solvabilitas salah satunya yaitu *Debt to equity ratio (DER)*, Menurut Hantono (2018:12) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana modal dapat menjamin seluruh hutang. Rasio profitabilitas dengan *Return on equity (ROE)*, Menurut Hery (2018:194) *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Perusahaan PT. Apexindo Pratama Duta merupakan Perusahaan yang menyediakan jasa pengeboran minyak dan gas. Berdasarkan data dari situs resmi PT Apexindo Pratama Duta Tbk

kondisi keuangan perusahaan periode 2014–2023 mengalami fluktuasi dengan tren penurunan pada beberapa aspek utama. Pendapatan menurun berturut-turut sejak 2014 hingga 2017, dari USD 249,3 juta menjadi USD 74,5 juta. Meski sempat meningkat pada 2018 sebesar 23% menjadi USD 91,6 juta, kerugian justru membengkak menjadi USD 103,8 juta. Jumlah aset juga menyusut sekitar 24,5% antara 2016–2018. Tahun 2020 mencatat penurunan pendapatan sebesar 41,6% dan aset sebesar 32,8%. Pada 2023, pendapatan turun 23% menjadi USD 62,3 juta, aset menurun 2,2% menjadi USD 257,2 juta, namun kerugian berkang signifikan hingga 98% menjadi USD 1,3 juta. (Apexindo.com, 2024). Fenomena ini terjadi karena tekanan harga minyak yang terjadi beberapa tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, saat harga minyak per barel mencapai sekitar 110 dolar Amerika. Namun, pada awal tahun 2016, harga turun menjadi sekitar 35 dolar. Meskipun kini harga sedikit naik, harga minyak masih berkisar di angka 60 dolar per barel. Turunnya harga minyak akhirnya membuat investasi asing di Indonesia tertunda (Kontan.co.id). Bedasarkan Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Seperti, pada penelitian yang dilakukan oleh Fitrianigsih & Novitasari (2021) menemukan bahwa CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, namun ROE tidak. Di sisi lain, Aini (2024) justru menyatakan bahwa hanya CR yang berpengaruh signifikan, sedangkan DER dan ROE tidak memiliki pengaruh. Perbedaan hasil penelitian ini yang dijadikan dasar penting untuk mengkaji ulang hubungan ketiga variabel tersebut yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *financial distress*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap *financial distress* pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Hasilnya diharapkan dapat memberi kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur tentang analisis keuangan dan secara praktis memberikan informasi penting bagi manajemen perusahaan dalam upaya pencegahan risiko kebangkrutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Equity (ROE)*

terhadap financial distress yang diukur menggunakan model Altman *Z*"-Score modifikasi yaitu Model *Z*"-Score dikembangkan pada tahun 1995 untuk digunakan pada perusahaan industri, manufaktur, maupun non-manufaktur (Altman, 2019:206). Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji pengaruh antar variabel secara objektif dan terukur berdasarkan data numerik yang tersedia Sugiyono (2020:7). Dengan Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014–2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* dan variabel Financial Distress sebagai variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Langkah awal dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk memahami

distribusi nilai setiap variabel. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *CR*, *DER*, dan *ROE* terhadap financial distress. Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur tingkat kontribusi variabel independen, serta uji parsial (uji *t*) dan simultan (uji *F*) untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara individu maupun bersama-sama terhadap variabel dependen

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	10	17.37	828.25	290.2710	261.15469
Debt to Equity Ratio (X2)	10	-442.51	2818.71	928.5170	1058.92215
Return On Equity (X3)	10	-97.50	218.15	17.2380	89.51846
Financial Distress (Y)	10	-5.32	1.13	-.5237	2.23838
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data Hasil Uji (2025)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 10 sampel data selama 10 tahun, empat variabel utama yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Equity* (X3), dan *Financial Distress* (Y) menunjukkan variasi yang signifikan. *Current Ratio* memiliki rata-rata 290,27 dengan simpangan baku 261,15, mencerminkan ketimpangan likuiditas antar perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan ketidakseimbangan struktur modal dengan rata-rata 928,52 dan simpangan baku sangat tinggi sebesar 1.058,92, bahkan terdapat nilai negatif yang mengindikasikan ekuitas negatif. *Return on Equity* juga menunjukkan fluktuasi besar dengan rata-rata 17,24 dan simpangan baku 89,52, menandakan adanya perusahaan yang sangat untung maupun rugi. Sementara itu, rata-rata nilai *Financial Distress* sebesar -0,5237 menunjukkan kecenderungan sebagian besar perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang rentan, didukung

oleh simpangan baku 2,24 yang menandakan tingkat variasi *distress* yang tinggi.

Uji Normalitas

Menurut Duli (2019:114) Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal. Pengujian dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov.

Berikut Hasil Uji Normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.83186567
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.097
Test Statistic		.175

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Data Hasil Uji (2025)

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,175 dengan nilai deviasi tertinggi yaitu 0,097 (negatif) dan 0,175 (positif). Sementara itu, nilai mean residual adalah 0,0000000 dan standar deviasi sebesar 0,83186567, yang menunjukkan bahwa distribusi data residual relatif simetris dan tersebar secara merata di sekitar nol. Selain itu, uji normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan Grafik Histogram.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Hubungan tersebut perlu dihindari karena dapat memengaruhi keandalan hasil analisis.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Current Ratio (X1)	.660	1.516
Debt to Equity Ratio (X2)	.706	1.417
Return On Equity (X3)	.754	1.326

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)

Sumber: Data Hasil Uji (2025)

Hasil uji multikolinearitas diketahui seluruh variabel independent yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 serta nilai VIF di bawah 10. Secara spesifik, nilai tolerance untuk CR adalah 0,660; DER sebesar 0,706; dan ROE sebesar 0,754. Adapun nilai VIF masing-masing variabel adalah 1,516 untuk CR, 1,417 untuk DER, dan 1,326 untuk ROE. Seluruh nilai tersebut berada dalam rentang yang dapat diterima, sesuai dengan standar yang menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas apabila tolerance melebihi 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.862	.793	1.01882	3.115

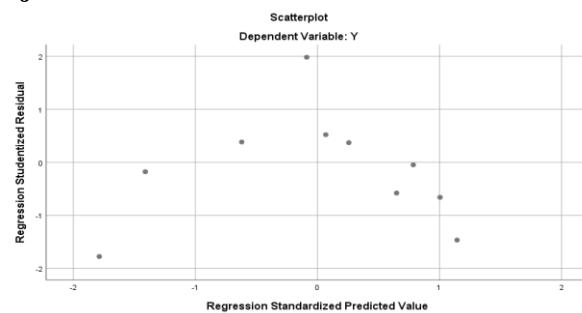
a. Predictors: (Constant), Return On Equity (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Financial Distress (Y)

Sumber: Data Hasil Uji (2025)

Berdasarkan Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 3,115. Dengan mengacu pada nilai batas bawah (dL) sebesar 0,5253 dan batas atas (dU) sebesar 2,0163, maka nilai Durbin-Watson tersebut berada di antara dU dan 4 – dU (2,0163 < 3,115 < 3,4747). Berdasarkan batas keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi positif dalam model regresi. Dengan demikian, hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1: Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Hasil Uji (2025)

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-3.262	.820			-3.977	.007
Current Ratio (X1)	.006	.002	.736		3.939	.008
Debt to Equity Ratio (X2)	.001	.000	.537		2.972	.025
Return On Equity (X3)	-.008	.004	-.338		-1.932	.102

a. Dependent Variable: Financial Distress (Y)

Sumber: Data Hasil Uji (2025)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan: $Financial\ Distress = -3,262 + 0,006 (Current\ Ratio) + 0,001 (Debt\ to\ Equity\ Ratio) - 0,008 (Return\ on\ Equity) + e$.

Konstanta sebesar -3,262 bermakna bahwa saat seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai *Financial Distress* diperkirakan sebesar -3,262, dengan signifikansi 0,007 yang menunjukkan pengaruh signifikan. *Current Ratio* memiliki koefisien positif sebesar 0,006 dan signifikan ($p = 0,008$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas justru dapat memperburuk kondisi keuangan apabila tidak

diimbangi dengan efisiensi. *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh signifikan (koefisien 0,001; $p = 0,025$), di mana semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, maka risiko *Financial Distress* cenderung meningkat. Sebaliknya, *Return on Equity* menunjukkan arah hubungan negatif (koefisien -0,008), namun tidak signifikan secara statistik ($p = 0,102$), sehingga meskipun peningkatan *ROE* dapat mengurangi potensi distress, pengaruhnya tidak cukup kuat dalam model ini.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.862	.793	1.01882

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Hasil Uji (2025)

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,862 mengindikasikan 86,2% variasi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*, sementara 13,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,793 menunjukkan model telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang

digunakan, dan memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik dalam menjelaskan variasi kondisi *financial distress* perusahaan.

Uji T dan Uji F

Berikut Hasil Rekapitulasi Uji T (Parsial) Dan Uji F (Simultan):

Tabel 7. Hasil Uji T dan Uji F

Variabel bebas	t/f _{hitung}	Sig	H ₀	H ₁
CR → Financial Distress	3.939	.008	Ditolak	Diterima
DER → Financial Distress	2.972	.025	Ditolak	Diterima
ROE → Financial Distress	-1.932	.102	Diterima	Ditolak
CR, DER, ROE → Financial Distress	12.481	.005	Ditolak	Diterima

Sumber: Data Hasil Uji Rekap (2025)

Uji T

Uji parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* ($t = 3,939$; $sig. 0,008$) dan *Debt to Equity*

Ratio ($t = 2,972$; $sig. 0,025$) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, di mana likuiditas yang tidak efisien serta tingginya

proporsi utang meningkatkan risiko distress. Sebaliknya, *Return on Equity* ($t = -1,932$; $sig. 0,102$) tidak berpengaruh signifikan, sehingga profitabilitas tidak menjadi faktor utama dalam memprediksi kondisi *distress* pada perusahaan sampel.

UJI F

Uji simultan menunjukkan F hitung 12,481 $> F$ tabel 4,76 dengan signifikansi 0,005, sehingga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi risiko *distress* perusahaan, sehingga model regresi dinilai layak untuk menganalisis hubungan struktur keuangan dengan potensi distress.

Pembahasan

Pengaruh Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan uji t, *Current Ratio* memiliki t hitung 3,939 dan signifikansi 0,008 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* secara parsial. Koefisien positif mengindikasikan bahwa kenaikan rasio likuiditas justru berkorelasi dengan meningkatnya risiko distress, kemungkinan akibat ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset lancar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudaryo (2021) bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan judul Pengaruh *Current Ratio (CR)* *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020). Dan tidak sejalan dengan penelitian Oktariyani (2019) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada judul Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *DER*, *TATO*, dan *EBITDA* terhadap Kondisi *Finansial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dengan t hitung sebesar 2,972 dan nilai signifikansi 0,025 ($< 0,05$). Koefisien positif mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas cenderung meningkatkan risiko distress, terutama jika tidak diimbangi oleh profitabilitas dan arus kas yang memadai. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Setiawan dan Fitria (2020) bahwa *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Hidayatullah dan Al-Choir (2025) yang menyatakan bahwa *Distress*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress* Pada PT Petrosea Tbk Periode 2014-2023.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Financial Distress*

Return on Equity (ROE) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Financial Distress*, dengan nilai signifikansi 0,102 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang dihasilkan dari modal sendiri belum cukup kuat untuk menjelaskan potensi distress keuangan. Meskipun ROE mencerminkan kinerja dari sisi pemegang saham, namun keberadaan laba bersih tidak selalu menjamin kelangsungan usaha, terutama jika tidak diiringi dengan manajemen kas dan likuiditas yang memadai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muis (2020) bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dan tidak sejalan dengan Penelitian Noviyana *et al.* (2024) bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi 0,033 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Meskipun tidak semua

variabel signifikan secara parsial, kombinasi ketiganya tetap relevan dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nugraha dan Nursito (2021) yang menyimpulkan bahwa bahwa *CR*, *DER*, dan *ROE* secara simultan memengaruhi *Financial Distress*. tidak sejalan dengan penelitian Algipar dan Purwoko (2024) bahwa *CR*, *DER*, dan *ROE* secara simultan memengaruhi *Financial Distress*.

SIMPULAN

Current Ratio (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau sebesar $3,939 > 2,447$ dan nilai signifikansi sebesar signifikansi CR sebesar 0,008 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi positif sebesar 0,006. Koefisien regresi positif dapat diartikan bahwa current ratio yang terlalu tinggi dan tidak dimanfaatkan secara optimal justru bisa menurunkan efisiensi perusahaan dan meningkatkan risiko finansial. Implikasi dari temuan ini adalah CR berpengaruh positif terhadap Financial Distress menunjukkan bahwa tingginya likuiditas tidak selalu menjadi indikator kesehatan keuangan. Dalam konteks ini, kelebihan aset lancar justru dapat menjadi beban dan menciptakan potensi ketidakefisienan yang berdampak pada peningkatan risiko distress.

Debt to Equity Ratio (DER) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau sebesar $2,972 > 2,447$ dengan nilai signifikansi DER sebesar 0,025 ($p < 0,05$) dan Koefisien regresi yang positif sebesar 0,001. Koefisien regresi positif dapat diartikan bahwa Debt to Equity Ratio yang terlalu tinggi yaitu tingginya proporsi utang terhadap ekuitas menyebabkan potensi perusahaan mengalami tekanan keuangan. Implikasi dari temuan ini adalah perusahaan dengan struktur permodalan yang lebih banyak bergantung pada utang cenderung memiliki tekanan keuangan lebih besar, sehingga struktur modal menjadi faktor penting dalam kestabilan finansial perusahaan.

Return on Equity (ROE) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress secara parsial pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau sebesar $-1,932 < 2,447$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,102 lebih besar dari nilai ambang batas nilai signifikansi ($p > 0,05$). Koefisien regresi negatif dapat diartikan bahwa menunjukkan bahwa ROE dalam konteks ini belum mampu dijadikan indikator yang kuat dalam memprediksi financial distress. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa profitabilitas tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator ketahanan keuangan. Artinya, perusahaan yang terlihat menguntungkan di atas kertas belum tentu bebas dari risiko keuangan, terutama bila aspek likuiditas dan utang tidak terkendali.

Secara simultan, ketiga variabel independen (CR, DER, dan ROE) berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai f hitung lebih besar dari f tabel yaitu sebesar $12.481 > 4.76$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0.005 < 0.05$). Hasil perhitungan Altman Z"-Score menunjukkan bahwa perusahaan sempat berada dalam kondisi financial distress yang berat pada tahun 2015, 2017, dan 2018 dengan Z'' -Score $< 1,1$. Namun, sejak 2019 hingga 2023, perusahaan mengalami pemulihan bertahap, walaupun nilai Z'' -Score masih berada dalam zona abu-abu atau bahkan di bawah ambang aman menurut Hery (2017), yaitu rata-rata sekitar $< 1,1$. Hal ini menunjukkan perusahaan masih menghadapi risiko kebangkrutan. Mengimplikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak dapat dinilai hanya dari satu sisi, tetapi merupakan hasil dari berbagai aspek keuangan secara terpadu. Ini menandakan bahwa risiko distress timbul karena kombinasi faktor-faktor internal perusahaan, sehingga pemahaman yang menyeluruh terhadap likuiditas, struktur permodalan, dan profitabilitas sangat penting dalam menilai stabilitas keuangan dan potensi kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

Altman, E. I., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). Corporate Financial Distress,

- Restructuring, And Bankruptcy (4th ed.). Wiley.
- Aini, S. N. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Dagang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 26-33.
- Algipar, R., & Purwoko, G. D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 14(1), 789–805.
- Apexindo Pratama Duta Tbk. (2024, Oktober 2). Annual Report. Diambil kembali dari <https://www.apexindo.com>.
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Analisis Data Dengan SPSS. Deepublish Publisher : Jakarta.
- Fitrianingsih, D., & Novitasari, L. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Equity Terhadap Financial Distress. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 48-61.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hail Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan. PT. Grasindo : Jakarta.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. PT Grasindo, Jakarta.
- Hidayatullah, M. J., & Al-Choir, F. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress Pada PT Petrosea Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 3471-3483.
- Hutabarat, F. (2023). Analisis Laporan Keuangan. DeepPublisher.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kontan. (2025, Mei 10). Business Insight. Diambil Kembali dari <https://insight.kontan.co.id/news/imbang-loknya-harga-minyak-apexindo-pratama-duta-digugat-pkpu>.
- Muis, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 51-61.
- Noviyana, S., Koranti, K., Sriyanto, S., & Wijaya, A. N. (2024). pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor transportasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 853-862.
- Nugraha, D. A., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 591-600.
- Oktariyani, A. (2019). Analisis pengaruh current ratio, DER, TATO Dan EBITDA terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen*, 14(1), 111-125.
- Setiawan, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh debt ratio, current ratio dan return on assets terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2018. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(2), 226-230.
- Sudaryo, Y., Devi, W. S. G. R., Purnamasari, D., Kusumawardani, A., & Hadiana, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020). *Ekonam: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 3(1), 12-22.